



Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal

Himmatul Khoiriyah*¹

¹Prodi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

Info Artikel

Article History

Disubmit 7 Februari 2021

Diterima 25 Juni 2021

Diterbitkan 30 Juni 2021

Kata Kunci

sampah;
kesehatan;
deskriptif;
wawancara;
observasi

Abstrak

Sampah merupakan material sisa baik dalam bentuk padat, cair, maupun gas yang pasti ada di kehidupan masyarakat. Semua aktivitas masyarakat pasti menghasilkan sampah, termasuk di Desa Tegorejo. Sampah yang terus menambah dan menumpuk serta tidak dapat dikelola dengan baik akan berdampak bagi kesehatan masyarakat yang tinggal di Desa Tegorejo dan juga lingkungannya. Penyebab penumpukan sampah diantaranya adalah keterbatasan pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Tegorejo. Permasalahan dari penelitian ini adalah proses pengolahan sampah oleh masyarakat belum dikategorikan benar dan baik karena proses pengolahannya dilakukan dengan pembuangan sampah hingga menumpuk tidak pada tempatnya dan di bakar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keberadaan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di sembarang tempat, dampak keberadaan TPS tersebut, dan sistem upaya pengelolaan sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Metode penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif dengan rancang kajian wawancara, observasi/metode survei lapangan, dan kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah di Desa Tegorejo masih belum benar dan baik karena tidak adanya lahan untuk dibangun tempat pembuangan sampah sementara, fasilitas sarana dan prasarana yang masih belum lengkap, dan rendahnya tingkat kesedaran dan kepedulian masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang benar dan baik serta dampak dari pengelolaan sampah bagi kesehatan. Manfaat penelitian bagi masyarakat adalah menjadikan masyarakat memiliki kesadaran dan kepedulian yang tinggi terhadap menjaga lingkungan hidup yang bersih dan sehat, dapat lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup di sekitarnya, serta dapat menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah pengelolaan sampah yang ada.

Abstract

Garbage is residual material in the form of solid, liquid, or gas that must exist in people's lives. All community activities must produce waste, including in Tegorejo Village. Garbage that continued to add and accumulate and could not be managed properly would have an impact on the health of the people living in Tegorejo Village and also the environment. One of the causes of the accumulation of waste is the limited waste management at the Tegorejo Waste Disposal Site (TPS). The problem from this research is that the community's waste processing process had not been categorized properly because the processing process was carried out by disposing of waste so that it accumulated inappropriately and was burned. The purpose of this research was to determine the existence of a waste disposal site (TPS) in any place, the impact of the existence of the TPS, and the system of waste management efforts in Tegorejo Village, Pegandon District, Kendal Regency. The research method used is a descriptive survey with an interview study design, observation/field survey methods, and literature review. The results show that the waste management system in Tegorejo Village was still not correct and good because there was no land to build a temporary waste disposal site, incomplete facilities and infrastructure, and the low level of public awareness and concern about the importance of proper and good waste management and the impact of waste management on health. The benefits of the research for the community are to make people have high awareness and concern for maintaining a clean and healthy living environment, to be more active and responsible for the surrounding environment, and to be able to find appropriate solutions in overcoming existing waste management problems.

* E-mail: himmatull205@gmail.com
Address: Jl. Kedungmundu No.18, Kedungmundu,
Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50273

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kesehatan, sehingga masyarakat harus menjaga lingkungannya, karena itu merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh masyarakat. Salah satu yang menjadi masalah pada lingkungan masyarakat adalah menjaga kebersihan. Kebersihan merupakan sebuah cerminan diri masyarakat dalam menjaga kesehatannya. Yang dimaksud bersih itu terbebas dari segala kotoran yang dapat berdampak kepada semua perilaku dan kegiatan masyarakat. Untuk dapat mewujudkan kebersihan lingkungan, dibutuhkan kepedulian dan kesadaran yang tinggi dari masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan, serta diwujudkan aktivitas pembinaan masyarakat dalam memelihara dan melestarikan lingkungannya, diantaranya adalah budaya saling mengingatkan, pemisahan sampah organik dan anorganik, bank sampah.

Sampah merupakan material sisa baik dari hewan, manusia, maupun tumbuhan yang tidak terpakai lagi dan dilepaskan ke alam dalam bentuk padat, cair, maupun gas yang selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Segala aktivitas manusia seperti aktivitas pada pertanian, perdagangan, dan rumah tangga menghasilkan sampah sehingga hal ini menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat desa untuk mengelola sampah agar tidak merugikan kesehatan diri dan lingkungan di sekitarnya. Sampah menjadi masalah serius yang dihadapi daerah perdesaan termasuk Desa Tegorejo. Jenis-jenis sampah yang ditemui berupa sampah organik seperti daun kering yang berjatuh dari pohon, sisa makanan, dan sayuran, serta sampah anorganik seperti plastik jajanan, kaleng, kayu, gelas dan botol minuman.

Permasalahan sampah meliputi 3 bagian yaitu bagian hilir berupa pembuangan sampah yang terus meningkat, bagian proses berupa keterbatasan sumber daya baik dari masyarakat maupun pemerintah, sedangkan bagian hulu berupa kurang optimalnya sistem yang diterapkan pada pemrosesan akhir pengelolaan sampah. Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa dengan membakar sampah merupakan bagian dari pengelolaan sampah. Akan tetapi, hal tersebut dapat menyebabkan pencemaran bagi lingkungan sekitar dan mengganggu kesehatan masyarakat. Permasalahan lainnya adalah rendahnya kesadaran dari masyarakat hingga suka berperilaku membuang sampah di sembarang tempat.

Pembuangan sampah secara sembarangan, kurangnya sikap untuk menjaga kebersihan lingkungan masyarakat merupakan alasan utama lingkungan dapat tercemar. Manusia yang diberi akal dan pikiran oleh Allah-lah yang menjadi penyebab utama lingkungan sekitar tercemar. Apabila hal tersebut dipahami dengan detail, akan sangat berdampak bila lingkungan tidak dijaga oleh kita. Tempat yang kurang memadai dan cara mengelola sampahnya yang kurang efektif merupakan tempat bagi organisme merugikan, tersebar virus berbahaya yang akan mengganggu aktivitas berkendaraan dan dapat menimbulkan nyamuk dan lalat yang dapat mengganggu, menimbulkan penyakit, serta memberikan respons negatif bagi masyarakat tak terkecuali anak-anak. Jadi, mulai untuk saat ini, masyarakat harus mengelola sampah dengan efektif dan tetap menjaga

pemandangan lingkungan masyarakat agar lahan tidak dipenuhi sarang binatang yang dapat menimbulkan penyakit.

Mengembangkan tingkat kepedulian dan kesadaran dari masyarakat sangat sulit, tidak seperti membalikkan kedua telapak tangan karena memerlukan kesabaran dan waktu yang sangat lama untuk mengembangkan tingkat kepedulian dan kesadaran tersebut. Memerlukan juga teladan dan contoh yang baik dan positif serta konsisten dari lembaga terkait di desa tersebut. Kegiatan sosialisasi dari lembaga terkait secara langsung mengenai cara mengelola sampah juga bisa meningkatkan kesadaran masyarakat akan cara mengelola sampah dengan benar dan baik. Diperlukan adanya kerja sama dari berbagai pihak, yaitu dari lembaga terkait dan masyarakat maupun pihak lain.

Desa Tegorejo adalah sebuah nama desa yang berada di Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal yang masyarakatnya masih termasuk masyarakat yang minim bahkan tidak sadar akan kebersihan. Sulitnya pengadaan pengelolaan sampah karena minimnya kesadaran dari masyarakat di desa tersebut. Pengetahuan dan kepedulian yang rendah terhadap kebersihan sangat berpengaruh terhadap pembuangan sampah sembarangan bahkan dengan membakar sampahnya. Menumpuknya sampah di sepanjang jalan dapat menyebabkan banjir, meningkatnya jumlah tikus dan serangga, dan menjadi sarana berkembangnya berbagai penyakit. Hal ini disebabkan beberapa kendala diantaranya keterbatasan lahan TPS di berbagai desa padahal produksi sampah terus meningkat, teknologi proses yang belum efisien sehingga pengolahan sampah belum berjalan optimal.

Pengelolaan sampah yang baik dan benar itu melibatkan sarana dan prasarana serta pemanfaatan antara lain tempat atau wadah sampah yang sah atau legal, proses pengumpulan sampah, pemindahan atau pengangkutan sampah, pembuangan akhir, dan pengolahan sampah hingga pada proses pengolahan akhir yaitu daur ulang dan pengomposan. Untuk mengelola sampah dengan baik yang benar harus ada kerja sama antara instansi pemerintah, partisipasi masyarakat, dan peraturan pemerintah mengenai sampah. Belum diadakannya merencanakan pengelolaan sampah dapat berakibat pada kurang efektif dan maksimal sistem pengelolaan sampahnya. Selain itu, belum terdapat tempat pengelolaan sampah menjadi masalah utama yang menjadi dasar hal tersebut.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengolahan sampah yang dianggap sebagai penghambat sistem adalah penyebaran dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi, dan karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada di masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia nomor 3 tahun 2013, Tempat Pembuangan Sementara (TPS) adalah tempat di mana sebelum diangkut untuk dilakukan pendauran ulang, pengolahan, dan tempat pengolahan sampah terpadu. Sedangkan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) adalah tempat pelaksanaan kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan dan pemrosesan akhir.

Tempat penampungan sampah (TPS) liar merupakan tempat yang secara sengaja digunakan untuk menjerami tempat pembuangan sampah di wilayah Desa Tegorejo karena dapat terhindarnya waktu, biaya, dan upaya yang dibutuhkan dalam pembuangan sampah ke TPS yang

sah. Lahan yang dapat dijadikan TPS liar adalah lahan di samping jalan raya padahal terdapat pepohonan di lahan tersebut. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penduduk yang berjumlah banyak, tidak disediakan tempat untuk membuang sampah, alternatif dalam mengelola sampah dengan di daur ulang yang masih rendah, dan kebijakan dari lembaga terkait serta pemerintah. Tempat pembuangan sampah liar memberikan tanda bahwa perilaku masyarakat Desa Tegorejo yang masih rendah dalam menerapkan pola bersih dan sehat. TPS liar ini memberikan dampak antara lain pemandangan yang tidak enak, bau yang relatif tidak sedap saat berkendara melewati jalan tersebut, sampah plastik yang berserakan di jalan akan membuat pengendara terpeleset ataupun terjatuh, dan dapat mencemari lingkungan terganggunya kondisi perairan yang langsung berhubungan dengan sawah.

Tujuan dari penulisan artikel ilmiah ini yaitu untuk mengetahui keberadaan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di sembarang tempat, menganalisis dampak keberadaan TPS tersebut, dan sistem upaya pengelolaan sampah di Desa Tegorejo agar dapat memberi jalan keluar yang tepat dalam memecahkan masalah pengelolaan sampah yang ada dengan survei deskriptif (wawancara dan observasi) demi berkembangnya sistem pengelolaan sampah Desa Tegorejo. Adapun manfaat penelitian bagi masyarakat adalah menjadikan masyarakat memiliki kesadaran dan kepedulian yang tinggi terhadap menjaga lingkungan yang bersih dan sehat, dapat lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup di sekitarnya, serta dapat memberi jalan keluar yang tepat dalam pemecahan masalah mengenai cara mengelola sampah di TPS liar.

METODE

Pada bulan November 2020 telah dilakukannya penelitian mengenai pengelolaan sampah yang berada di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancang kajian wawancara, observasi/metode survei lapangan, dan kajian literatur. Dalam hal ini obyek yang diamati adalah cara mengelola sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Penggunaan penelitian deskriptif pada penelitian ini dikarenakan untuk mengetahui informasi terkait penanganan sampah, menggambarkan atau menjabarkan dan memberikan deskripsi, penjelasan, serta validasi terkait sampah yang ada di lingkungan Desa Tegorejo. Penelitian ini akan lebih memperluas data penelitian di lapangan dalam menjalin hubungan dan mengenai informasi yang lebih baik, serta mempelajari selama yang belum diketahui, sehingga memperlancar peneliti dalam mengumpulkan data.

Teknik penelitian yang dilakukan adalah dengan cara survei lapangan, partisipan yang terlibat yaitu masyarakat, kajian wawancara secara terbuka, dan kajian literatur. Kajian wawancara dan observasi dilakukan dengan pencarian dan pengumpulan data-data yang terkait mengenai sampah dari masyarakat dan melalui pengamatan untuk mengetahui lebih jelas mengenai informasi tentang pengelolaan sampah di Desa Tegorejo, menggali tentang persepsi masyarakat akan adanya sampah menumpuk, dan dampak yang timbul akibat adanya TPS liar di Desa Tegorejo, serta

terjun langsung ke lapangan melihat sendiri kondisi nyata yang ada di lapangan sehingga dapat diketahui secara nyata apa yang sedang terjadi di Desa tersebut. Pada kajian ini, sumber data yang diperoleh yaitu dari gambaran situasi dan kondisi dari obyek yang diteliti yaitu sampah. Karena observasi di sini adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Kajian literatur yang digunakan adalah untuk mendapatkan dasar teori yang diperoleh dari bahan acuan yang menjadi landasan kegiatan penelitian dan mendukung pemecahan masalah tentang sampah yang berasal dari sumber tertulis meliputi dokumen pribadi, sumber internet, dan melalui studi pustaka jurnal. Dengan kajian literatur ini berguna untuk menghindari duplikasi dari pelaksanaan penelitian. Untuk mendapatkan literatur dari penelitian tentang sampah ini, didapatkan dengan cara membacanya, memahami, dan menelaah serta mereview literatur yang didapatkan mengenai sampah dari berbagai sumber yang ditemukan. Data yang diperoleh dari beberapa data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif agar didapatkan hasil yang tepat sesuai syarat yang ditentukan. Analisis data sendiri adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data sesuai pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dari berbagai macam data yang diperoleh dari penelitian tersebut, maka akan diatur, diurutkan, dikelompokkan, diberikan kode, dan dikategorisasikan sehingga dapat dijadikan sebuah hasil temuan berupa artikel ilmiah yang mudah untuk dipahami oleh pembaca dan sesuai dengan urutan persyaratan dari artikel ilmiah sendiri. Dengan menggunakan metode ini, mampu menghasilkan analisa terhadap topik yang sulit, dapat melakukan pengamatan dalam keadaan yang apa adanya atau keadaan yang tidak dibuat-buat oleh penulis, dan dapat memadukan serta menggabungkan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif yang didapat, serta dapat menjadikan penulis lebih kreatif dan inovatif saat membuat artikel ilmiah karena dapat memadukan dari penelitian yang didapat dan dari berbagai sumber jurnal, internet, maupun buku yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data di kecamatan Pegandon, Desa Tegorejo memiliki luas wilayah sebesar 2,21 Km². Kantor kecamatan Pegandon berada di Desa Tegorejo jadi jaraknya tidak bisa ditentukan. Untuk jarak dari Kecamatan Pegandon ke tempat TPS liar adalah sejauh 1,5 m. Dari kantor kecamatan ke TPS liar Dapat ditempuh melalui jalur darat dengan sepeda motor, sepeda, ataupun jalan kaki. Waktunya pun berbeda, jika menggunakan sepeda motor dapat menempuh perjalanan selama kurang lebih 10 menit. Sedangkan untuk menempuh perjalanan menggunakan sepeda ataupun jalan kaki, waktu yang dibutuhkan dapat menghabiskan waktu yang lebih lama dari pada menggunakan sepeda motor. Jumlah penduduk Desa Tegorejo sebanyak 4.915 jiwa dan merupakan jumlah penduduk ter-

Tabel 1. TPS liar di Desa Tegorejo, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal 2020

No.	Dusun	Jumlah Sampah Liar	Keterangan
1	Tegolayang	5	Sampah organik dan anorganik Lokasi : 2 di tepi jalan dan tepi sawah, 2 di tepi jalan dan tepi sungai
2	Kersan	3	Sampah organik dan anorganik Lokasi : 2 di tepi jalan, 1 di hutan
3	Cegunan	4	Sampah organik dan anorganik Lokasi : 2 di tepi sawah dan tepi jalan, 2 di tepi sekolah

Tabel 2. Persepsi Masyarakat Mengenai Dampak dan Harapan Perbaikan tentang Adanya TPS Ilegal di Desa Tegorejo

No.	Nama Dusun	Dampak jika dilihat dari pandangan masyarakat	Harapan masyarakat
1	Tegolayang	Pemandangan terganggu, lingkungan tercemar dan berdampak juga pada kesehatan, mencemari perairan di sawah dan sungai	Masyarakat yang membuang sampah diberi peringatan, diberi tanda “Dilarang membuang sampah di tempat ini”, masyarakat berharap kepada pemerintah untuk membuatkan TPS yang sah
2	Kersan	Pemandangan terganggu	Dilarang membuang sampah di tempat itu lagi agar tidak mengganggu pemandangan
3	Cegunan	Mencemari irigasi sawah, pemandangan terganggu	Masyarakat diberikan sosialisasi dari lembaga terkait atau pemerintah,

banyak di Kecamatan Pegandon.

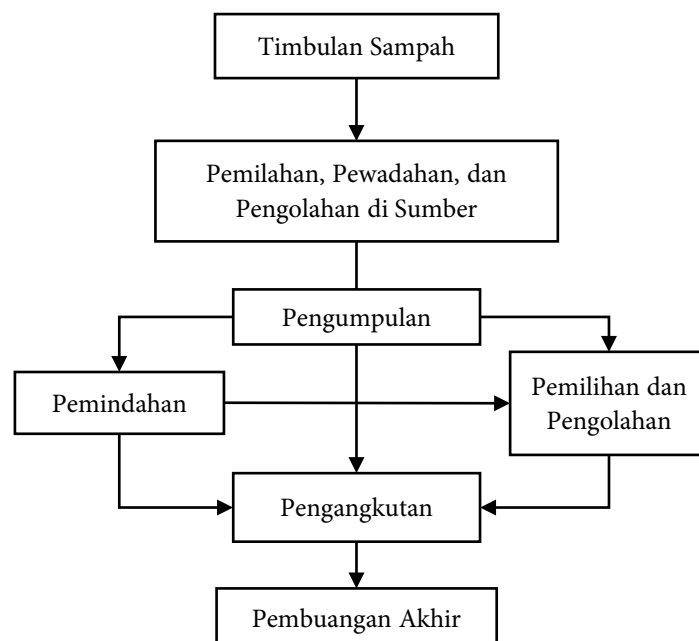
Berdasarkan dari hasil observasi di lapangan mengenai adanya TPS liar di beberapa dusun pada Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal didapatkan hasil pada Tabel 1.

Dari ketiga dusun di Desa Tegorejo penulis mendapatkan hasil bahwa Dusun Tegolayang memiliki TPS liar yang paling banyak yaitu sejumlah 5. Dusun Kersan memiliki TPS ilegal, dan Dusun Cegunan memiliki TPS liar. Pengelolaan sampah dari masyarakat di TPS liar dilakukan dengan cara didiamkan hingga menumpuk dan ada juga yang dibakar.

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa masyarakat pada Desa Tegorejo memiliki pandangan bahwa masalah sampah dapat memberikan dampak yaitu masalah yang mengganggu pemandangan seperti pemandangannya terganggu ketika melewati jalan disamping tempat yang ba-

nyak sampahnya dan tidak nyaman dengan bau yang dihasilkan dari sampah tersebut. Lingkungan yang tercemar seperti asap yang dihasilkan dari sampah yang dibakar dipandang oleh masyarakat yang mengetahui bahwa pengelolaan sampah di TPS ilegal adalah dengan cara dibakar. Kemudian untuk pencemaran lingkungan di perairan sawah atau irigasi sawah dan sungai disebutkan oleh masyarakat yang berada di daerah pertanian atau di dekat perairan di sawah.

Lahan yang dijadikan TPS ilegal yang sebaiknya tidak digunakan untuk tempat membuang sampah di mana tempat-tempat tersebut bukanlah merupakan lahan atau tempat yang berizin resmi untuk digunakan tempat membuang sampah seperti lahan milik orang disamping jalan, dekat sungai, dan dekat sawah. Karena hal tersebut dapat merugikan pemilik lahan yang dijadikan untuk tempat pembuangan sampah liar serta dapat mengganggu pe-



Gambar 1. Diagram Teknik Operasional Pengelolaan Sampah

mandangan lingkungan yang berada di sekitarnya bahkan mengganggu kesehatan dari masyarakat dan bumi kita.

Penyebab munculnya TPS liar menurut Rima salah satu masyarakat dari Desa Tegorejo adalah karena TPS legal yang kurang dari lembaga terkait yang seharusnya dapat dengan mudah dijangkau oleh masyarakat setempat dan tidak diberikannya perhatian khusus dari lembaga terkait dan pemerintah kepada masyarakat untuk menyediakan fasilitas berupa TPS legal dan yang layak di Desa Tegorejo, sehingga pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tegorejo adalah membakar sampahnya yang dihasilkan dari dedaunan maupun sampah rumah tangga di jadikan satu atau di rumah masyarakat masing-masing.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sampah utama yang dihasilkan warga Desa Tegorejo adalah sisa hasil bahan rumah tangga dan dedaunan dari pepohonan yang ada di tepi jalan ataupun dedaunan yang jatuh dari pohon-pohon yang berada di depan rumah masing-masing masyarakat. Hal ini menjadi salah satu masalah sampah dan lingkungan di Desa Tegorejo dikarenakan belum ada pengelolaan sampah yang menjadi penyebab sampah tertimbun di tempat kosong dan ada beberapa tanaman apalagi di tepi jalan dan sawah, serta dibakar di satu TPS kecil untuk beberapa rumah.

Berdasarkan Gambar 1 ada beberapa langkah dalam pengelolaan sampah yang tertimbun yaitu pemilahan (dilakukan dengan cara manual seperti membedakan sampah organik dan sampah anorganik), pewadahan (aktivitas yang dilakukan dengan cara menampung sampah sementara di tempat sumber sampah), dan pengolahan di sumber. Kemudian pengumpulannya ada dua proses yaitu pemindahan, pemilahan dan pengolahan kemudian dilakukan pengangkutan ke tempat pembuangan akhir. Namun, masyarakat Desa Tegorejo belum melakukan langkah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ke lapangan, informasi yang diperoleh adalah bahwa masyarakat setempat memiliki tempat untuk menampung sampah yang dibuang, tetapi cara mengelolanya salah dan ada juga yang tidak memiliki tempat untuk menampungnya sehingga masyarakat memiliki kebiasaan untuk membuang sampahnya di sembarang tempat dan dibakarnya di sekitar rumahnya atau di depan rumah. Hal ini menyebabkan sulitnya mengaplikasikan pemilahan sampah antara organik dan anorganik. Dikarenakan terbatasnya TPS sementara, sehingga masyarakat membuang sampah yang dihasilkan rumah tangga dengan jumlah banyak dibuang di tempat kosong ataupun lahan yang terdapat tanaman di tepi jalan. Minimnya lahan untuk TPS menjadikan Desa Tegorejo tidak memiliki kesempatan untuk membuang sampahnya dengan benar. Jarak TPA yang jauh membuat warga kesulitan membawa sampah dan tidak adanya angkutan sampah yang mengangkut sampah ke TPA. Tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat mengenai kebersihan di lingkungan juga masih sangat minim menjadikan masalah sampah tersebut dipandang mereka dengan wajar-wajar saja.

Menurut data dari BPS Kabupaten Kendal, 2015, fasilitas pendidikan yang ada dan ditemukan di Kecamatan Pegandon adalah 4 PAUD, 7 TK, 9 SD, 3 SMP/MTS, 2 SMA/SMK/MA. Fasilitas berupa TK dan SD dapat ditemukan pada tiap-tiap desa, sementara fasilitas lain seperti SMP dan SMA hanya dapat ditemukan pada Desa Tegorejo dan Pegandon.

Tabel 3. Fasilitas Pendidikan Kecamatan Pegandon, 2015

Desa	PAUD	TK	SD	SMP	SMA
Dawungsari	0	1	2	0	0
Margomulyo	1	2	2	0	0
Pegandon	2	1	1	1	1
Tegorejo	1	1	1	2	1
Sumbersari	0	2	2	0	0
Jumlah	4	7	9	3	2

Dilihat dari data di atas, tingkat pendidikan masyarakat Desa Tegorejo ditunjukkan dengan sedikitnya yang hanya melanjutkan sekolah sampai ke SMA bahkan ke perguruan tinggi. Tidak ada setengah dari jumlah penduduk bahkan seperempat dari jumlah penduduk pun tidak ada yang melanjutkan sekolah. Banyak masyarakat Desa Tegorejo yang bahkan tidak sekolah sama sekali. Tingkat dari fasilitas pendidikan ini dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat terhadap cara pengelolaan sampah yang benar. Masyarakat yang hanya berpendidikan rendah hanya dapat mengetahui cara mengolah sampah yang benar adalah pembakaran tanpa dilakukan pengolahan lebih lanjut. Karena mereka masyarakat yang berpendidikan rendah memiliki wawasan yang kurang luas akan kebersihan lingkungan dari sampah.



Gambar 2. Keberadaan sampah liar di Desa Tegorejo

Persebaran masyarakat yang paling banyak terpusat di Desa Tegorejo menjadikan sampah di Desa Tegorejo banyak dan berserakan. Terdapat 2 lahan yang dijadikan TPS liar yaitu keduanya berada di tepi jalan yang terdapat lahan pepohonan dan disamping sawah yang penuh oleh sampah anorganik dan organik bisa dilihat pada gambar 2. Tumpukan sampah di tepi jalan maupun samping pesawahan dan aliran air yang tidak dikelola lebih lanjut dapat menyebabkan keindahan alam Desa Tegorejo berkurang. Selain itu, keadaan itu juga menjadikan para pengguna jalan tidak nyaman dikarenakan bau yang menyengat dan tidak enak yang ditimbulkan dari sampah yang menumpuk tersebut.

Permasalahan kesehatan disebabkan oleh tumpukan sampah yang dijadikan tempat bagi virus maupun bakteri. Penyakit yang banyak menyerang adalah penyakit flu, batuk, dan gatal-gatal pada kulit. Penyakit tersebut ditimbulkan oleh virus maupun bakteri yang ada pada tumpukan sampah yang dapat menyebar melalui udara sehingga menyebabkan seseorang terkena penyakit. Minoritas ibu rumah tangga RT 2/RW 7 Desa Tegorejo memiliki satu tempat sampah di tepi sawah. Pada waktu pagi dan sore hari, ma-

syarakat yaitu ibu rumah tangga maupun anak perempuannya di RT itu membersihkan sampah dengan menyapu di sekitar rumahnya. Kemudian jika sampah terkumpul, ibu rumah tangga maupun anak perempuannya membuang sampah pada tempat sampah liar dan dibiarkan berhari-hari hingga sampah itu penuh dan berserakan di jalan. Kemudian habis itu dibakar. Sebagian dari masyarakat lainnya setelah menyapu sampah adalah membakar langsung sampah tersebut di depan rumah ataupun di belakang rumah.

Tindakan mengenai sampah yang dibakar telah menjadi kebiasaan yang tertanam pada keseharian masyarakat. Hal ini dapat berdampak pada pola pikir masyarakat terkait sampah yang tidak efektif, contohnya akibat penumpukan sampah yang jika dilihat menjadi tidak enak, kotor dan bau tidak sedap yang keluar dari sampah. Untuk masyarakat Desa Tegorejo keadaan tersebut tidak perlu diatasi dan sudah menjadi hal yang biasa sehingga tidak terdapat tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tumpukan sampah yang dibakar itu. Bahkan masyarakat di desa tegorejo tidak pernah melakukan kerja bakti untuk membersihkan desanya sendiri seperti kegiatan membersihkan jalan ditepi penampungan sampah seadanya tersebut. Tetapi untuk jalan di depan masing-masing, masyarakat selalu membersihkannya setiap pagi dan sore.

Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tegorejo khususnya RT 2/RW 7 memiliki TPS guna untuk membuang sampah dedaunan yang berjatuh di jalan depan rumah masyarakat masing-masing. Tetapi tempat untuk pembuangan sampah dari hasil rumah tangga setiap harinya oleh masyarakat yang diwadhahi dalam kantong plastik tidak ada sehingga masyarakat membuang sampahnya di sembarang tempat yaitu dilahan kosong terdapat pepohonan yang berada di tepi jalan. Menurut Isti salah satu masyarakat di Desa Tegorejo mengatakan bahwa tumpukan sampah di area tersebut disebabkan oleh salah satu warga Desa Tegorejo yang membuang sampah di area tersebut, banyak orang dari desa lain melewati area itu dan mengira itu tempat pembuangan sampah sehingga warga desa lain juga ada yang membuang sampah di area tersebut. Jadi, tumpukan sampah tersebut murni dari kesalahan dan rendahnya kesadaran masyarakat sendiri.

Seharusnya tiap desa atau kelurahan di Kecamatan Pegandon hendaknya memiliki tempat pembuangan sampah sementara untuk dijadikan penampungan sampah yang dihasilkan masyarakatnya supaya mudah untuk dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir, tetapi di Desa Tegorejo terdapat TPS sementara namun tidak sah dan tidak dapat menampung sampah dengan baik. Hal ini dikarenakan tidak adanya kesadaran dari masyarakat dan pengurus desa untuk membuat TPS di lahan yang kosong atau tidak adanya tempat serta tidak adanya kendaraan pembawa sampah ke TPS sehingga masyarakat cenderung membuang sampah pada tempat kosong yang hanya ada pepohonan tanpa di tindak lanjuti.

Lingkungan di Desa Tegorejo memang terlihat bersih karena masyarakat sadar untuk membersihkan sampah daun yang berjatuh dari pohon di jalan depan rumah masyarakat masing-masing, tetapi tidak untuk tempat pembuangan sampahnya yang kurang akan kebersihannya. Selain itu, ada warung penjual makanan di samping agak jauh dari tempat pembuangan sampah liar tersebut.

Warung tersebut memiliki peluang untuk terkontaminasi debu dari kendaraan di jalanan dan kuman atau virus dari sampah yang terbawa angin sepoi-sepoi. Kebanyakan masyarakat yang berpendidikan rendah tidak mengetahui cara mengelola sampah selain dibuang dan dibiarkan sampai penuh lalu dibakar. Tingkat kesadaran masyarakat di Desa Tegorejo terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya masih rendah. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap mengelola sampah yang baik, tidak adanya tempat untuk menampung sampah rumah tangga yang dihasilkan masyarakat setiap harinya.

Menurut Isti, ia termasuk masyarakat yang berpendidikan tinggi yaitu D3. Dari hasil wawancara bersamanya, sampah yang dihasilkan sehari-hari di keluarganya itu dibawa saat berangkat kerja ke TPS Sementara yang berada di Kendal karena memang di Desa Tegorejo sendiri ataupun desa lainnya yang berada di Kecamatan Pegandon belum ada yang namanya TPS. Jadi saat berangkat kerja, ia membawa sampah dari rumah. Bahkan sampah tersebut di buang beberapa hari sekali agar saat membuang sampah di TPS Kendal itu sekalinya langsung banyak. Padahal menumpuk sampah sampai berhari-hari di dalam rumah dapat menimbulkan bau tidak sedap dan munculnya hewan yang menggelikan dan berbahaya bagi kesehatan.

Menurutnya juga, sikap masyarakat mengenai kebersihan lingkungannya adalah sikap masyarakat berdasar pada cara pandangnya dan pemahaman dari masyarakat mengenai lingkungan yang bersih disekitarnya. Masyarakat yang berpikir positif menjadikan kebersihan lingkungan sebagai hal yang sangat penting bagi kesehatan dan berguna sehingga sangat diusahakan, dijaga, dan dilindungi. Sedangkan masyarakat yang berpikiran negatif akan kebersihan lingkungannya, akan memandang bahwa kebersihan sebagai sesuatu yang tidak penting dan berguna serta tidak terkait sama sekali pada kesehatan diri sendiri sehingga masyarakat tidak peduli, enggan menjaga dan melindungi. Berdasarkan penelitian tersebut, masyarakat Desa Tegorejo yang berada di RT 2/RW 7 memiliki pandangan positif mengenai kebersihan lingkungannya dikarenakan mereka tetap memiliki upaya dari diri sendiri untuk membakar sampah yang menumpuk di TPS kecil walaupun pemahaman pembakaran sampah itu masih belum benar karena berbahaya bagi kesehatan diri sendiri atau masyarakat lain bahkan berbahaya bagi kesehatan bumi kita.

Masyarakat Desa Tegorejo berharap kepada lembaga terkait pengelolaan tempat pembuangan sampah untuk menyediakan TPS legal atau disahkan oleh pemerintah pada tiap Dusun di Desa Tegorejo agar sisa hasil yang dibuang dapat dikelola dengan baik, mendaur ulang, dan memanfaatkan lagi sesuai karakteristik sebelumnya agar tidak menimbulkan penyebaran penyakit dan tidak menimbulkan pencemaran lingkungan. Apalagi di RT 2/RW 7 yang berdampak kepada perairan petani bisa berdampak pada kegagalan hasil tani. Dampak tersebut akan dapat meresahkan masyarakat itu sendiri karena hanya dari hasil itulah mereka dapat makan dan memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Karena sudah menjadi tanggung jawab dari pemerintah terkait mengusahakan pengelolaan sampah untuk dapat dijangkau di desa.

Diharapkan kepada masyarakat Desa Tegorejo un-

tuk tidak lagi mengulangi kesalahan yang ada yaitu membuang sampah pada tempat pembuangan sampah ilegal atau liar karena dapat mengganggu kenyamanan pengendara jalan dan merusak pemandangan lingkungan serta dapat berpengaruh kepada kesehatan masyarakat dan bumi. Diharapkan pula kepada masyarakat agar meningkatkan kesadaran diri mengenai lingkungan rapi dan bersih yang sangat penting agar dapat berkurangnya dampak-dampak yang timbul dari lingkungan yang tidak bersih. Kesadaran pada diri sendiri masyarakat tersebut bisa berkembang dan tumbuh bila terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap dari masyarakatnya. Pengetahuan dan sikap masyarakat yang meningkat dapat dilakukan dengan sosialisasi. Masyarakat harus terlibat dalam pengelolaan sampah yang di sosialisasikan oleh lembaga terkait atau dari badan kecamatan dan kelurahan.

Jika hal-hal di atas dapat tercapai, sehingga setidaknya dapat dikurangnya pencemaran lingkungan yang berdampak dapat menumbuhkan penyakit-penyakit untuk masyarakat dan penyakit bagi planet bumi. Untuk itu peraturan yang sudah dipasang di tempat TPS liar atau tulisan yang terpampang dengan bacaan "Dilarang membuang sampah di sembarang tempat" sebaiknya dipatuhi dan jalankan oleh seluruh masyarakat di Desa Tegorejo agar tercipta lingkungan yang nyaman, bersih, dan rapi serta terhindar dari berbagai penyakit. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di sekitar dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan akan pentingnya mengelola sampah yang baik dan benar melalui penyuluhan atau sosialisasi terkait sampah, bahaya ataupun dampak dari sampah, dan cara pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Pemerintah dapat melaksanakan upaya sosialisasi atau penyuluhan langsung dengan mengumpulkan masyarakat atau mengunjungi setiap dusun yang ada di Desa Tegorejo, bisa juga lewat puskesmas, poster, ataupun media promosi lainnya. Sosialisasi ini tidak akan optimal apabila tidak adanya kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat dan lembaga lain yang terkait. Sehingga untuk memenuhi keinginan dari masyarakat, pemerintah diharapkan dapat menyediakan TPS legal di Desa Tegorejo dan memberikan angkutan sampah berupa mobil tossa untuk mengangkut sampah dari TPS ke TPA. Alasan menggunakan angkutan tossa karena angkutan tersebut tidak memerlukan jalan yang luas sehingga jalan kecil pun dapat di lewati.

Penelitian tentang pengelolaan sampah ini dapat bermanfaat bagi penulis, masyarakat, pemerintah, maupun pembaca. Bagi penulis, memiliki manfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam sistem pengelolaan sampah di lingkungan Desa Tegorejo. Bagi masyarakat, bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran akan pengelolaan sampah yang benar, lebih aktif, bertanggung jawab, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan. Bagi pemerintah agar dapat memenuhi harapan dari masyarakat untuk membuat TPS legal. Dan bagi pembaca agar dapat memberikan informasi dan dapat mengingatkan pembaca agar lebih menyayangi lingkungan sekitar dan kesehatannya.

SIMPULAN

Permasalahan yang ada di Desa Tegorejo dalam mengelola sampah adalah tidak adanya lahan untuk membangun TPS, rendahnya kesadaran dari masyarakat akan pengelolaan sampah, dan rendahnya kesadaran masyarakat akan kebersihan di lingkungan sekitarnya. Keberadaan sampah yang menumpuk di Desa Tegorejo belum dikelola secara benar dan efektif oleh masyarakatnya. Hal ini dapat dilihat dari tinjauan peneliti bahwa masyarakat memiliki kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat yaitu lahan kosong atau lahan bertanaman, dan rendahnya pemahaman masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Sampah yang dikelola di Desa Tegorejo dilakukan dengan hanya mengumpulkan sampah hingga menumpuk dan kemudian membakarnya. Hal-hal tersebut dapat berdampak kepada kesehatan masyarakat dan pencemaran lingkungan, apalagi masyarakat Desa Tegorejo kebanyakan bekerja sebagai petani sehingga dapat berdampak kepada sawah maupun aliran sungai. Upaya penanggulangan sampah yang dapat dilakukan dengan berbagai cara oleh masyarakat maupun pemerintah seperti memilah sampah antara organik dan anorganik, membuat TPS di setiap desa bahkan dusun, mendaur ulang sampah yang masih dapat diolah menjadi barang yang berguna, masyarakat diberi sosialisasi, dan diberi peringatan yang membuang sampah sembarangan akan dikenakan hukuman membersihkan sampah selama satu minggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainuddin, N.E.F. (2019). Perencanaan Pengelolaan Persampahan di Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Atikawati, D., Gunawan, T., Sunarto, A. (2019). Penerapan Etika Lingkungan dalam Pengelolaan Wilayah Kepesisiran Tuban. *Jurnal Geografi*, 17(1): 1412-6982
- Dewi, Y., Raharjo, T. (2019). Aspek Hukum Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan Serta Solusinya. *Jurnal Nasional UMP*, 19(1). DOI: 10.30595/kosmikhukum.v19i1.4082
- Elamin, M.Z., Ilmi, K.N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y.A., Suci, Y.C., . . . Nasifa, I.F. (2020). Analisis Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. *Journal unair*, 1-8
- Emilda, Septiani, N.A.P., Pratiwi, R.H. (2019). Dampak Pengelolaan Sampah di TPA Cipayung pada Kesehatan Masyarakat. *Wawasan Kesehatan. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(2): 246-252. DOI: 10.33485/jiik-wk.v5i2.138
- Fajar W.A., Dewi P. (2014). Sosialisasi Bahaya Membuang Sampah Sembarangan dan Menentukan Lokasi TPA di Dusun Deles Desa Jagonayan Kecamatan Ngablak. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3(1): 21-27
- Febria, Sri, Darmayanti, L., Asmura, J. (2014). Studi Timbulan dan Komposisi Sampah sebagai Dasar Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah di Kampue Bina Widya Universitas Riau. *JOM FTEKNIK*, 1(2)
- Mahyudin, R.P. (2017). Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jurnal Teknik Lingkungan*, 3(1): 66-74
- Mulasari, A., Heru, H.A., Muhadjir, N. (2016). Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta dan Kebijakan Penanggulangannya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2): doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3521
- Mulasari, A.S. (2014). Keberadaan TPS legal dan TPS ilegal di

- Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2): 122-130
- Mulasari, S.A. (2012). Hubungan tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesmas*, 6(3): 204-211
- Nilam, S.P. (2016). Analisis Pengelolaan Sampah Padat di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2): 157-165
- Paramita, D., Kuku, M., Manuwoto. (2018). Kajian Pengelolaan Sampah Berdasarkan Daya Dukung dan Kapasitas Tampung Prasarana Persampahan Kota Depok. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 2(2): 104-117
- Riswan, Sunoko, H.R. (2011). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan, Program Studi Ilmu Lingkungan, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro*, 9(1): 31-39
- Rizal, M. (2011). Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi kasus pada kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). *Jurnal Sipil Mesin Arsitektur Elektro*, 9(2): 155-172
- Sahil, J. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 4(2)
- Sudiro, Setyawan, A., Nulhakim, L.(2018). Model Pengelolaan Sampah Permukiman di Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang. *Plano Madani*, 7(1): 106-117
- Suprpto. (2005). Dampak Masalah Sampah Terhadap Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Mutiara Kesehatan Indonesia*, 1(2): 1-4
- Yustikarini, R. (2017). Evaluasi dan Kajian Penanganan Sampah dalam Mengurangi Beban Tempat Pemrosesan Akhir Sampah di TPA Milangasri Kabupaten Magetan. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1): 177- 185
- Zahra, F., Tri, P.D. (2011). Kajian Komposisi, Karakteristik, dan Potensi Daur Ulang Sampah di TPA Cipayung, Depok. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 17(1): 59-69